

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Ada 3 bentuk satuan pendidikan yaitu (a) jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA), (b) jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain atau Play Group, Taman Penitipan anak (TPA), (c) jalur pendidikan informal yang diselenggarakan di lingkungan keluarga.

Salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang terdapat di jalur pendidikan formal adalah pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). Sebagai lembaga pendidikan pra sekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, ketrampilan dan intelektual sehingga anak dapat beradaptasi dengan kegiatan belajar di Sekolah Dasar. Dalam hal ini pendidikan TK membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni.

Bidang pengembangan TK salah satunya adalah peningkatan sosial yang berarti perolehan kemampuan perilaku anak sesuai dengan tuntunan sosial. Agar anak mampu bermasyarakat memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan berbeda satu sama lain tetapi saling berkaitan sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi anak. Ketiga proses tersebut yaitu ; belajar berperilaku yang dapat diterima sosial, memainkan peranan sosial yang dapat diterima dan peningkatan sikap sosial. Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak tumbuh dari hubungan anak yang erat dengan orang tua atau pengasuh-pengasuh lain, termasuk anggota keluarga. Peningkatan sosial diperluas dari rumah ke tetangga dan dari Taman Kanak-kanak ke Sekolah Dasar.

Pada umumnya ada tiga faktor yang menghambat peningkatan sosial anak usia dini yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor metode pembelajaran, Anak akan melihat dan mencontoh perilaku yang ada di lingkungan terdekatnya, terutama orang tua dan anggota keluarganya. Jika keluarga dan lingkungannya mempunyai perilaku sosial yang baik maka anak akan mempunyai perilaku sosial yang baik pula, sebaliknya jika keluarga dan lingkungannya berperilaku sosial tidak baik maka anak tersebut juga tidak akan mempunyai perilaku sosial yang baik. Pada kenyataan yang terjadi sekarang masih banyak anak yang bersifat egosentris memandang persoalan dari sudut pandang dirinya sendiri. Anak-anak tidak mengerti bahwa orang lain mempunyai pandangan yang berbeda dengan dirinya. Hal itu terjadi karena perilaku sosial anak yang

rendah. Dalam kehidupan masyarakat, kecerdasan sosial sangat dibutuhkan, agar setiap individu tahu dimana posisinya dan fungsinya dalam tatanan sosial dimana dia hidup. Anak yang mempunyai kecerdasan sosial, tentunya dapat dengan tepat menempatkan dirinya di tempat yang benar dan mengerti bagaimana harus bersikap dalam posisinya.

Sebagai pendidik, atau orang tua harus dapat memikirkan peningkatan sosial anak, sehingga anak mampu menempatkan diri pada posisi dan fungsinya yang baik dan benar dalam tatanan sosialnya kelak. Salah satu caranya adalah pendidik harus memilih metode pembelajaran peningkatan sosial anak. Adapun salah satu metodenya adalah metode bermain peran.

Bermain adalah dunia kerja anak usia pra sekolah dan menjadi hak setiap anak untuk bermain, tanpa dibatasi usia. Melalui bermain anak dapat memiliki berbagai manfaat perkembangan, aspek ini saling menunjang satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Apabila salah satu aspek tidak diberikan kesempatan untuk berkembang, maka akan terjadi ketimpangan karena bermain adalah aktivitas pada setiap diri anak. Dengan demikian anak dapat belajar berbagai ketrampilan dengan senang hati tanpa merasa terpaksa atau dipaksa untuk mempelajarinya.

Dengan metode bermain peran dapat mengajarkan pada anak bagaimana memahami dan mengerti perasaan orang lain. Setiap anak diminta untuk memerankan tokoh tertentu. Setiap anak harus dapat bertanggung jawab dan melaksanakan peran adegan tertentu. Permainan

peran juga mengajarkan pada anak cara menghargai pendapat orang lain, dan dengan bermain peran anak akan memiliki kesempatan menjadi pribadi yang lain dari dirinya, maupun tokoh yang diinginkan.

Bermain peran mulai tampak sejalan dengan tumbuhnya kemampuan anak untuk berpikir simbolik. Dengan bermain peran bersama teman-teman sebaya akan menjadi tonggak penting dalam peningkatan sosial anak. Melalui kegiatan bermain peran diharapkan sifat egosentrisme anak akan semakin berkurang, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Kegiatan bermain peran ditandai dengan adanya perkembangan dengan orang disekeliling anak, sehingga akhirnya mampu terlibat kerjasama dalam bermain.

Dalam penelitian ini penulis memilih Taman Kanak-kanak Trisula Perwari Sragen karena setelah diadakan pengamatan di TK ini masih banyak anak yang memilih-milih teman bermain dan masih banyak anak yang tidak mempunyai teman bermain, sehingga mengakibatkan perilaku sosial pada TK Trisula Perwari Sragen ini masih rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis membuat judul “Upaya Peningkatan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B di TK Trisula Perwari Sragen Tahun Ajaran 2011/2012.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode bermain peran masih jarang digunakan di Taman kanak-kanak dalam peningkatan sosial anak.
2. Kurang inovatifnya metode yang digunakan dalam pembelajaran peningkatan sosial pada anak.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dapat diatasi secara mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut :

“Pada penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan metode bermain peran Upaya Peningkatan Sosial Anak Usia Dini Kelompok B di TK Trisula Perwari Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan yang mungkin terjadi sebagai berikut :

1. Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan sosial pada anak kelompok B di TK Trisula Perwari Sragen ?
2. Bagaimana penerapan metode bermain peran dalam upaya peningkatan sosial anak kelompok B di TK Trisula Perwari Sragen ?

E. Tujuan Penelitian

Dengan memahami pembatasan masalah dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum.
 - a. Untuk mengetahui penerapan metode bermain peran sebagai upaya peningkatan sosial anak.
 - b. Untuk mengetahui kegunaan metode bermain peran dalam upaya peningkatan sosial anak.
 - c. Untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran dalam upaya peningkatan sosial anak melalui metode bermain peran.
2. Tujuan Khusus.
 - a. Untuk mengetahui penerapan metode bermain peran yang dapat meningkatkan sosial anak.
 - b. Untuk menambah wawasan kepada para guru tentang upaya peningkatan sosial anak melalui metode bermain peran.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam upaya peningkatan sosial anak usia dini dengan metode bermain peran. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada metode pembelajaran yang hanya mementingkan hasil menuju ke pembelajaran yang juga mementingkan prosesnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan masalah ini.

2. Manfaat Praktis.

- a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan pada para guru di Taman Kanak-Kanak dalam upaya peningkatan sosial anak dengan metode bermain peran.
- b. Dapat member sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Taman Kanak-kanak.
- c. Dapat member pengetahuan kepada pembaca tentang pentingnya perilaku sosial pada Anak Usia Dini.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman penelitian selanjutnya.